

MENERAPKAN PEMAHAMAN PENYAKIT INFLUENZA PADA ANAK USIA DINI

Anisa Tahira

Universitas Pendidikan Indonesia
anisatahira@upi.edu

Rahma Sukmara Putri*

Universitas Pendidikan Indonesia
rahmaputri2109@upi.edu

Siska Prifiantari

Universitas Pendidikan Indonesia
siskaprifiantari@upi.edu

* Penulis Koresponden

Abstrak: Kesehatan merupakan hal yang terpenting bagi setiap individu, pemahaman tentang kesehatan merupakan hal yang harus diketahui oleh setiap individu salah satunya penyakit influenza, Pemahaman masyarakat desa Saguling dan kaum muda terhadap penyakit influenza pada anak usia dini, berada dalam tingkat yang baik. Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan dilakukan dengan cara analisis data yang sesuai dengan fakta di lapangan, metode ini merupakan studi kasus yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan survey melalui google form, Tujuannya untuk mengetahui respon dari kaum muda di daerah Jawa barat, orang tua, anak dan masyarakat desa Saguling. Hasil penelitian ini yakni orang tua, anak dan kaum muda di daerah Jawa Barat sudah memahami apa, bagaimana dan cara mengatasi penyakit influenza, rata-rata cara yang mereka lakukan untuk menghindari influenza adalah dengan istirahat yang cukup serta minum air putih yang banyak untuk meningkatkan imun tubuh.

Kata kunci: Influenza, Kesehatan, anak usia dini

APPLYING UNDERSTANDING OF INFLUENZA DISEASE IN EARLY CHILDHOOD

Abstract: Health is the most important thing for every individual, an understanding of health is something that every individual must know, one of which is influenza. This study was designed with a qualitative method, namely the type of research that is descriptive and carried out by means of data analysts in accordance with the facts in the field, this method is a case study that collects data through observation, interviews, and surveys via google form, the aim is to find out the responses from young people in West Java, parents, children and the people of the village of Saguling. The results of this study are that parents, children and young people in the West Java area already understand what, how and how to deal with influenza, the average way they do to avoid influenza is to get enough rest and drink lots of water to increase immunity body.

Keywords: Influenza, Health, early childhood

Pendahuluan

Penyakit Influenza adalah jenis penyakit akut yang menyerang saluran pernapasan, biasanya disebabkan oleh virus influenza dengan bermacam-macam

tipe dan sub tipe. Terdapat 3 tipe diantaranya tipe A, B, dan C pada virus ini. Gejala yang muncul pada umumnya adalah ringan pada tipe B dan C, sedangkan tipe A dapat berpotensi menimbulkan pandemi influenza. Terdapat beberapa macam sub tipe pada virus influenza tipe A yang terdiri atas kombinasi dari komponen Hemoaglutinasi (H) dan Neuraminidase (N), contohnya H7N7, H7N2, H7N3, H9N2, H5N1 (Flu Burung), H1N1 (influenza A baru), H1N1 (*Swine Flu*) (Starlista et al., 2020).

Penyakit ini tersebar di seluruh dunia, dan bersirkulasi sepanjang tahun. Virus influenza musiman dan pandemi adalah virus yang sangat mudah menular antar manusia dan menyebar terutama melalui batuk dan bersin. Di negara beriklim dingin dan pada musim hujan di negara tropis, penyakit ini berisiko tinggi. Kasus infeksi influenza di Indonesia, terjadi terus sepanjang tahun yang mengikuti pola sirkulasi virus influenza. Pandemi influenza yang terjadi pada abad ke 21 yaitu pandemi yang disebabkan oleh virus influenza A H1N1 (tahun 2009) yang merupakan virus gabungan (reassortment) antara virus manusia, unggas dan babi. Pada tahun 2009-2017 terdeteksi positif influenza A H1N1 dengan jumlah penderita positif adalah 1361 orang. Di masyarakat, influenza ini sudah beredar secara luas. Risiko penularan virus influenza meningkat pada bayi atau anak-anak, orang berusia lebih dari 50 tahun, orang dengan kondisi sistem imun yang lemah seperti pada HIV/AIDS, hamil, kemoterapi dan transplantasi organ, serta pada orang-orang yang memiliki penyakit kronis, seperti diabetes atau penyakit jantung, penyakit ginjal atau paru-paru. Pada individu dia atas 65 tahun, anak-anak usia muda, dan individu penyakit tertentu risiko komplikasi, kesakitan, dan kematian influenza lebih tinggi. Pada anak-anak usia 0- 4 tahun, yang berisiko tinggi komplikasi angka morbiditasnya adalah 500/100.000 dan yang tidak berisiko tinggi adalah 100/100.000 populasi. Diperkirakan pada tahun 1969-1970 hingga 1994-1995 jumlah penderita influenza yang masuk rumah sakit 16.000 sampai 220.000/epidemic. Kematian influenza dapat terjadi karena pneumonia dan juga eksaserbasi kardiopulmoner serta penyakit kronis lainnya (Burni et al., 2020).

Penyebaran penyakit ini sangat cepat. Biasanya penularan penyakit ini melalui kontak langsung dengan penderita, batuk dan bersin. Selain gejala tersebut bisa juga menimbulkan pegal linu otot dan tulang, disebutkan pula gejala pertama influenza adalah tubuh terasa dingin namun badan demam dengan suhu tubuh mencapai 39°C. Gejala yang timbul meliputi badan pegal bagian tulang sendi dan tenggorokan sakit, batuk dan bersin, demam, pusing, iritasi mata, sakit perut dan lain sebagainya. Penderita bisa sembuh dengan sendirinya jika kondisi badannya membaik (fit) biasanya dalam waktu 1 hingga 2 minggu. Penderita Influenza disarankan untuk banyak beristirahat, banyak minum, hindari minum alkohol dan merokok, bila diperlukan dapat meminum parasetamol (*asetaminofen*) untuk menurunkan panas dan nyeri sendi. Penyakit ini tidak bisa disembuhkan, sebab penyakit ini berasal dari virus, bukan bakteri, kecuali bila

timbul komplikasi berupa infeksi sekunder seperti *pneumonia* (radang paru) akibat bakteri (Nasrullah et al., 2013).

Influenza /flu adalah salah satu penyakit pernapasan yang paling umum diperkirakan menyebabkan 3 hingga 5 juta penyakit parah dan diperkirakan 250.000 hingga 500.000 kematian setiap tahun. Anak-anak atau pasien dengan penyakit penyerta lainnya memiliki risiko kematian yang lebih tinggi. Di negara dengan empat musim flu terutama terjadi pada musim dingin sedangkan di negara khatulistiwa seperti Indonesia flu dapat terjadi sepanjang tahun (Nitiyoso 2018).

Influenza adalah penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh virus influenza yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga berat (Azizah dan Kurniati 2020). Flu atau yang biasa dikenal dengan batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 36 kali per tahun artinya rata-rata balita mendapat hingga 3 sampai 6 kali per tahun (Pertiwi dkk. 2020).

Influenza/flu atau yang biasa dikenal dengan influenza (flu) adalah penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh infeksi virus influenza yang dapat ditularkan. Virus ini dapat menyebar dengan cepat melalui penularan dari orang ke orang. Ketika seseorang yang terkena flu batuk atau bersin virus flu dilepaskan ke udara. Orang-orang di sekitar termasuk anak-anak dapat menghirup udara yang terkontaminasi virus. Virus influenza termasuk 3 jenis yaitu influenza A influenza B influenza C ketiga virus ini termasuk dalam famili virus Orthomyxoviridae (Nitiyoso 2018).

Virus influenza A dapat menginfeksi manusia, mamalia, dan burung. Ada beberapa stereotipe influenza A yang dibedakan berdasarkan antigen H (*hemagglutinin*) dan A (*neuraminidase*) yang ada dalam virus. Virus H5N1 berarti memiliki antigen H tipe 5 dan antigen N. tipe 1. Virus influenza B. Tidak seperti influenza A influenza B diketahui hanya menginfeksi manusia. Influenza bermutasi lebih lambat daripada influenza A dan sampai saat ini baru diketahui 2 jenis influenza B yaitu B Yamagata 1688 dan B Victoria 287. Virus Influenza C adalah virus yang menginfeksi manusia anjing dan babi terkadang menyebabkan penyakit serius dan wabah (epidemi) secara lokal. Influenza C sangat lemah dibandingkan jenis lainnya dan hanya menimbulkan penyakit ringan pada anak (Suyanto et al. Nd)

Influenza merupakan penyakit yang sangat menular yaitu penyakit pernafasan mendadak (*acute respiratory illness*) yang ditandai dengan demam, sakit tenggorokan, batuk, nyeri otot (*myalgia*,) dan malaise tubuh (gelisah). Penyakit ini menyebar dengan cepat di antara orang-orang dari segala usia dan menyebabkan wabah besar atau wabah penyakit menular (epidemi) yang cepat. Virus influenza dibagi menjadi 3 jenis yaitu A, B, dan C (Handojo et al. 2010)

Gejala influenza biasanya diawali dengan demam mendadak batuk (biasanya batuk kering) sakit kepala nyeri otot lemas kelelahan dan pilek. Anak-anak dengan influenza B mungkin mengalami diare dan sakit perut yang lebih parah. Kebanyakan orang pulih dari gejala ini dalam waktu sekitar seminggu

tanpa perawatan medis yang serius. Masa inkubasinya sekitar dua hari sejak terpapar virus hingga timbulnya gejala (Afifah n.d.).

Pencegahan epidemi ini menjadi isu serius yang diantisipasi berbagai pihak untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan. Salah satu langkah pencegahan epidemi influenza adalah vaksinasi. Sekitar 50 negara sudah mempersiapkan dana untuk melakukan program imunisasi dan vaksin influenza, vaksin juga kini sudah tersedia di beberapa negara. Sekitar 234 juta orang dari 6 miliar penduduk dunia sudah mendapat imunisasi influenza pada tahun 2000. Sejak diperkenalkan, keberhasilan vaksinasi virus influenza bervariasi. Dalam beberapa tahun terakhir vaksin mampu memberi perlindungan terhadap influenza sebesar 70%-100% pada orang dewasa yang sehat dan 30%-60% pada anak-anak dan lanjut usia (Aulia et al., 2016).

Ikawati et al. (2016) mengatakan bahwa anak-anak dan orang yang lebih tua memiliki tingkat infeksi virus influenza tertinggi. Anak berperan menyebarkan virus influenza dalam keluarga yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup anak. Kebanyakan, anak usia pra sekolah terpapar dengan virus influenza karena bermain di lingkungan luar rumahnya. Oleh sebab itu, penyebaran anak terserang influenza dan semacanya semakin meningkat. Sekolah menjadi lokasi penting bagi anak setelah waktu liburannya selesai dikaitkan dengan epidemi influenza, yang berkenaan dengan bahayanya penularan influenza.

Pada anak-anak, dewasa muda dan wanita muda sering mengalami infeksi virus avian influenza A (H5N1). Kasus avian influenza A (H5N1) dilaporkan lebih dari setengah yang terinfeksi, yaitu berumur di bawah 18 tahun dan seperempat dari kasus adalah anak di bawah umur 10 tahun. Dilaporkan juga kematian yang tinggi (>80%) terjadi di Thailand pada anak-anak dengan infeksi avian influenza A (H5N1) (Murniati dkk., 2011).

Hingga pada saat ini influenza A (H5N1) pada anak usia dini belum banyak diteliti. Berdasarkan hal ini penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui respon dari orang tua, anak, dan masyarakat daerah Desa Saguling, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, tentang pentingnya mencegah penyakit menular influenza pada anak usia dini. Adapun narasumber yang menjadi responden dalam wawancara penelitian ini adalah orang tua dari anak usia 6 tahun berinisial M yang sering terkena penyakit influenza. Dan metode survei dilakukan kepada masyarakat kalangan muda (dewasa) untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman mereka tentang penyakit menular influenza ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di

lapangan (Ikat and Morgen 2020). Metode penelitian ini adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan survei melalui Google form dengan subjek dan partisipan dalam suatu kasus. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan survei, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi (Sahara dkk, 2021).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Saguling, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa barat. Subjek penelitian yaitu orang tua dari anak usia 6 tahun berinisial M yang sering terkena penyakit influenza. Dan metode survei dilakukan kepada masyarakat kalangan muda (dewasa) untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman mereka tentang penyakit menular influenza terhadap usia dini.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa penyakit influenza tidak dianggap sebagai penyakit berbahaya oleh kebanyakan orang. Mereka menganggap penyakit ini merupakan penyakit yang mudah untuk disembuhkan. Dari hasil survey kalangan muda dan dewasa mengetahui tentang penyakit influenza, jika mereka terkena penyakit influenza 42% dari hasil survey observasi memilih untuk banyak beristirahat, banyak minum, serta menghindari rokok dan alkohol, 28,6% memilih untuk menghindari kontak langsung dengan penderita penyakit influenza, dan 28,6% lebih memilih untuk memeriksakan diri ke dokter.

98% dari hasil survey observasi pernah mengalami penyakit influenza. Cara yang mereka lakukan untuk menghindari influenza adalah dengan selalu mencuci tangan dan menggunakan masker saat bepergian, terutama jika orang di sekitar ada yang mengidap flu. 87% respon dari masyarakat dan kalangan muda mengatakan waktu untuk mencapai kesembuhan adalah 7-10 hari, mereka mengatakan bahwa anak usia dini perlu untuk diberi pencegahan, karena imun dan daya tahan tubuh anak tidak sekuat orang dewasa, menurut mereka anak usia dini lebih rentan terkena penyakit seperti lansia, dibandingkan remaja dan orang dewasa.

Pada anak usia dini khususnya M, gejala yang sering dialaminya adalah anak merasakan batuk, pilek disertai dengan demam. Gejala terberat pada M ketika terjangkit penyakit influenza adalah pilek disertai dengan demam tinggi yang mengakibatkan kekhawatiran dari orang tuanya, biasanya M terkena penyakit ini dikarenakan sering bermain hujan-hujan dan jarang minum air putih. Selain itu terkadang penyakit ini disebabkan temanya memiliki penyakit influenza, kemudian M bermain dengan temannya, sehingga ia tertular dan terjangkit penyakit tersebut. Cara yang dilakukan oleh orang tua M untuk

menyembuhkan penyakit tersebut adalah dengan membawanya ke dokter, diberi obat kemudian memberi waktu kepada M untuk banyak beristirahat dan mengurangi bermain diluar. Biasanya jika gejala influenza pada M ringan kemungkinan sembuh dalam 3-5 hari, sedangkan jika gejalanya berat bisa sampai 5-10 hari.

Pembahasan

Virus influenza menyebar antar manusia melalui droplet di udara atau melalui kontak dengan permukaan tangan yang tercemar. Barry dalam Hidayat, (2016), orang tua dan orang dewasa memberi respon bawah penyakit influenza tidak berbahaya selain itu, menurut Pratiwi dan Kartono Penyakit influenza dapat mengakibatkan kematian, 0,1% dari angka kematian yang disebabkan oleh infeksi virus influenza. Gejala influenza adalah tubuh terasa dingin tetapi badan demam dan suhu tubuh mencapai $C 0 39$. Secara umum gejala pada influenza yaitu batuk, bersin, demam, pusing dan badan akan terasa lebih sakit, terutama pada bagian tulang sendi dan tenggorokan, iritasi pada mata, serta sakit perut dan lain sebagainya.

Meskipun menurut Pratiwi dan Kartono kemungkinan mengakibatkan kematian sangat kecil, namun kita harus tetap waspada khususnya pada anak-anak, karena mereka rentan terjangkit penyakit. Tindakan yang dapat dilakukan jika terjangkit khususnya pada anak adalah banyak beristirahat, makan diet sehari-hari yang bervariasi serta banyak mengonsumsi sayur-mayur dan buah-buahan (Tjay dan Rahardja, dalam Maulana 2010), minum dan cairan yang cukup, membiasakan istirahat selama satu sampai tiga hari sampai tubuh pulih dan hindari tempat-tempat umum agar tidak terjadi penularan (Anonim dalam Maulana 2010)

Menurut Rosyidah and Fanani (2021) Kesehatan merupakan suatu kebutuhan manusia yang paling mendasar. Kondisi seseorang dapat dikatakan sehat apabila terhindar dari keluhan kesehatan. Hingga saat ini, masalah atau keluhan kesehatan ini masih seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu diperlukan adanya upaya untuk memperoleh kesehatan. Pentingnya menanamkan sejak dini pada anak tentang pola hidup sehat bertujuan untuk mencegah penularan penyakit, lingkungan kumuh, dan lain sebagainya (Imroatun, 2015; Nuria, 2018). Anak dapat belajar menjaga kesehatan melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak akan mencontoh aktivitas dan arahan guru. (Nuryati et al., 2021). Dengan begitu anak akan senang mencontoh perilaku gurunya.

Anak usia dini memiliki berbagai macam karakteristik yang seperti anaknya berbeda-beda, mereka selalu aktif dinamis dan selalu ingin tahu, mereka pula merupakan peniru ulung orang dewasa (Al Adawiyah & Priyanti, 2020; Imroatun dkk., 2020; Ulfadilah, 2021). Oleh karena itu anak perlu diberi

contoh yang baik dan kooperatif dari guru dan orang tua dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit menular influenza.

Selain itu, salah satu langkah pencegahan yang terkait bidang gizi adalah konsumsi vitamin D, sebab telah terbukti bahwa vitamin D memiliki efek yang positif terhadap sistem imunitas tubuh. Terdapat beberapa mekanisme yang dihipotesiskan bahwa vitamin D dapat menurunkan risiko infeksi (Ardiaria, 2020) Adapun obat untuk menyembuhkan penyakit influenza adalah sebagai berikut:

a. Analgetik non narkotika

Analgetika non narkotika sering disebut dengan analgetik antipiretik. Obat golongan ini bisa dibeli di toko obat dan apotek tanpa resep dokter. Widjajanti dalam Maulana (2010). Analgetik dapat memberikan efek analgetik dengan cara menghambat secara langsung dan selektif enzim-enzim pada sistem syaraf pusat yang mengkatalis *prostaglandin*. Seperti *siklooksigenase*, yang akan mencegah sensitasi reseptor rasa sakit oleh mediator rasa sakit. Seperti *bradikinin*, *histamin*, *serotonin*, *prostaglandin*, *prostasiklin*, *kalium* dan ion-ion hidrogen, yang dapat merangsang rasa sakit secara mekanis atau kimiawi. Siswandono dan Soekardjo dalam Maulana (2010) contohnya *asetaminofen* (parasetamol) dan *setosal* (*asam asetilsalisilat* atau aspirin) .

b. Dekongestan

Dekongestan termasuk kedalam golongan simpatomimetika yang bekerja terhadap reseptor adrenergik. Contoh dekonjestan pada obat flu adalah: *Efedrin*, *Epinefrin*, *Fenilefrin HCl*, dan *Pseudoefedrin* (Tjay dan Rahardja, dalam Maulana 2010).

Sementara usaha yang dapat dilakukan untuk upaya pencegahan influenza antara lain:

1. Vaksinasi

Untuk mencegah influenza di negara Barat, setiap tahun diberikan 2 minggu sebelumnya epidemi yang diperkirakan. Namun, vaksinasi tidak menjamin setiap orang akan terhindar dari influenza. Tetapi dengan adanya vaksinasi, jika seseorang terkena gejala tersebut maka biasanya ia akan mengalami gejala yang ringan. Anti biotika digunakan kepada orang-orang yang memiliki resiko tinggi seperti daya tahan tubuh yang lemah, contohnya orang yang terkena penyakit brokitis kronis, jantung dan ginjal. Orang yang mengidap penyakit seperti itu biasanya dihindangi oleh infeksi sekunder dengan bakteri yang tak jarang akan berakhir dengan fatal. (Tjay dan Rahardja, dalam Wahyuningtyas 2010).

2. Vitamin C

Radikal bebas menyebabkan kerusakan jaringan pada tubuh. Kerusakan jaringan pada tubuh akan terlihat ketika proses menua, terkena penyakit kanker dan penyakit yang lain seperti jantung, pembuluh, paru, usus, lambung, serta sistem imun. Ahli ortumolekuler mengatakan bahwa, vit C 5000-1000 mg bermanfaat sebagai antioksidan, untuk melindungi jaringan tubuh terhadap

kerusakan oksidatif oleh radikal bebas, yang dapat merugikan jaringan tubuh yaitu membran sel dan inti DNA. Perlindungan tersebut dilakukan dengan mengaktifasi *fasogit* dan menstimulasi produksi *interferon* dengan daya antiviral. Maka dari itu dalam keadaan stres kontinyu dan beban berlebihan sehingga daya tahan tubuh akan menurun, mengonsumsi vitamin C dalam dosis tinggi sangat berguna. (Tjay dan Rahardja, dalam Wahyuningtyas 2010).

Kesimpulan

Pemahaman masyarakat daerah Saguling dan kaum muda terhadap penyakit influenza pada anak usia dini berada pada tingkat baik yaitu dengan nilai 87,8%. Dengan begitu orang dewasa dapat memberi pemahaman kepada anak agar mampu mencegah penyakit menular influenza, meskipun penyakit ini tidak dikenal berbahaya, namun jika sudah terjangkit dan merasakan gejala yang berat tentu akan berpengaruh terhadap aktivitas, apalagi jika penyakit influenza sering menyerang tubuh anak, maka anak akan merasa lelah dan tidak melakukan aktivitas seperti biasanya, akan banyak hal yang tidak dilakukan seperti anak lain yang kondisi badanya sehat. Bukan hanya pada anak, orang dewasa pun perlu menjaga kesehatan agar dapat memperhatikan kesehatan anak-anak, maka ada beberapa cara untuk mencegah penularan influenza yaitu dengan istirahat yang cukup, banyak minum air putih, melakukan vaksinasi, mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung vitamin c, dan menggunakan antibiotik.

Daftar Pustaka

- Al Adawiyah, R., & Priyanti, N. (2020). Pengaruh Peran Ayah Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 155–168.
- Ardiaria, M. (2020). Peran Vitamin D Dalam Pencegahan Influenza Dan Covid-19. *JNH (Journal of Nutrition and Health)*, 8(2), 79–85.
- Aulia, N., Kharis, M., & Supriyono. (2016). Pemodelan Matematika Epidemi Influenza Dengan Memperhatikan Peluang Keberhasilan Vaksinasi Dan Kekebalan Tetap. *Unnes Journal of Mathematics*, 5(2), 190–200. <https://doi.org/10.15294/ujm.v5i2.13132>
- Burni, E., Dinihari, T. N., Saragih, R. M., Purwanto, E., Muhiriyah, E., Nugroho, G. W., Abdurahman, Puhilian, Wawang, Masfuufah, S., Malyati, Y., Wahyuriadi, R., Zubir, Y., Umar, B. N., Putra, B., Ratih, I. G., & Dll. (2020). Penyelidikan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Penyakit Menular dan Keracunan Pangan (Revisi 3). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Handojo, I., Soeparyatmo, J., Wirawan, R., Sudewa, A., Pang, T., & Suryaatmaja, M. (2010). EPIDEMIOLOGI DAN DIAGNOSIS KEDOKTERAN LABORATORIK INFEKSI VIRUS H1N1 (The Epidemiologic and

- Medical Laboratoric Diagnosis of Viral Infection H1N1). *CLINICAL PATHOLOGY AND MEDICAL LABORATORY*, 6, 105–151.
- Hidayat, M. , L. (2016). *Virus Influenza, Penegur Antroposentrisme Manusia* (Habib. A, Ed.). Adekom Sef-publishing house.
- Ikat, B., & Morgen, M. E. (2020). *OPTIMASI FASILITAS BANDAR UDARA DOMESTIK KE BANDAR UDARA INTERNASIONAL TERHADAP FASILITAS LANDSIDE BANDAR UDARA INTERNASIONAL SYAMSUDIN NOOR BANJARMASIN*. (Doctoral Dissertation, SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI KEDIRGANTARAAN YOGYAKARTA).
- Ikawati, H. D., Roselinda, R., Yekti, R. P., & Setiawaty, V. (2016). Predominant clinical symptom of influenza A in pre-school children (3-6 years old). *Health Science Journal of Indonesia*, 7(2), 80–83. <https://doi.org/10.22435/hsji.v7i2.5473.80-83>
- Imroatun, I. (2015). Masjid dan Pengembangan Wawasan Aak Usia Dini dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Nasional. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(1), 21–28.
- Imroatun, I., Nirmala, I., Juhri, J., & Muqdamien, B. (2020). Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 57–66.
- Maulana, N. (2010). *Swamedikasi Terhadap Influenza Pada Masyarakat Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2009*. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nasrullah, A., Supriyono, & Kharis, M. (2013). Pemodelan Sirs Untuk Penyakit Influenza Dengan Vaksinasi Pada Populasi Manusia Dengan Laju Recruitment and Death. *Unnes Journal of Mathematics*, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.15294/ujm.v2i1.1711>
- Nitiyoso, N. (2018). Antivirus untuk Influenza. 45(4), 261–264.
- Nuria, R. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Hidup Sehat Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Golden Age*, 2(2), 96–112.
- Nuryati, Muthmainnah, Talango, S. R., Ibrohim, B., & Nadjih, D. (2021). Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak Usia Dini Selama Masa Learning From Home. *As-Sibyan (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)*, 6(2), 139–145.
- Pertiwi, R., Ningsi, C. N., Wulandari, W., Tosepu, R., Masyarakat, J. K., Kesehatan, F., Universitas, M., Oleo, H., Tenggara, S., Masyarakat, J. K., Kesehatan, F., Universitas, M., Oleo, H., & Tenggara, S. (2020). Hubungan iklim dengan penyakit influenza: literatur review. 17(1), 27–32.
- Rosyidah, K. A., & Fanani, Z. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU SWAMEDIKASI INFLUENZA PADA MASYARAKAT DI DESA PLADEN, KECAMATAN JEKULO, KUDUS. *Indonesia Jurnal Farmasi*, 5(2), 26–30.

- Starlista, V., Endarti, D., & Andayani, T. M. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penyakit dan Vaksin Influenza di Indonesia. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 6(2), 125–133. <https://doi.org/10.31603/pharmacy.v6i2.3440>
- Suyanto, W. S., Purba, K. R., Studi, P., Informatika, T., Industri, F. T., Petra, U. K., & Surabaya, J. S. (n.d.). Pembuatan Aplikasi Media Pembelajaran Virus Infuleza Berbasis Flash. 1–6.
- Ulfadilah, N. , M. E. H. , & M. H. Y. (2021). Pemanfaatan Media Permainan Sains untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak. . *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 49–58.
- Wahyuningtyas, F. (2010). Gambaran Swamedikasi Terhadap Influenza Pada Masyarakat Di Kabupaten Sukoharjo. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Murniati, D., Giriputro, S., & Hadinegoro, S. R. S. (2011). Karakteristik Klinis dan Epidemiologis Avian Influenza A (H5N1) Anak Di Indonesia, Tahun 2005-2007. *Sari Pediatri*, 12(5), 347–358. <https://doi.org/10.14238/sp12.5.2011.347-58>